

**IMPLEMENTASI KEGIATAN SENAM IRAMA
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
PELANGI GEDONG TATAAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

LISTIYANI

NPM : 1611070124

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pentingnya motorik kasar dalam kehidupan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan gerakan senam dibuat, panjangnya durasi pada senam terkadang membuat anak jenuh dan bosan, belum lagi ada anak yang kurang percaya diri akan gerakan yang ia lakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan senam irama di PAUD Pelangi Gedung Tataan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara Interaktif oleh Milles dan Huberman yaitu reduksi, display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dapat berkembang lebih baik dengan melakukan kegiatan senam irama. Adapun langkah-langkah senam Irama yang dilakukan di PAUD Pelangi Gedung Tataan, yaitu: (1). Guru menyiapkan musik apa saja yang digunakan misal senam sehat ceria, penguin (2). Guru mengatur barisan dan merapihkan barisan (3). Guru memberikan pengarahannya kepada peserta senam (4). Guru mempraktekan beberapa gerakan-gerakan senam dihadapan anak, (5) kemudian ini pelaksanaan senam yaitu melakukan senam bersama-sama. Motorik kasar anak akan berkembang lebih baik apabila anak ikut serta untuk melakukan senam irama, dan antusias saat melakukan gerakan fisik pada senam irama.

Kata Kunci: Implementasi, Motorik Kasar, Senam Irama

ABSTRACT

The importance of gross motor skills in life is one of the factors that causes gymnastic movements to be made, the long duration of gymnastics sometimes makes children bored and bored, not to mention that there are children who lack confidence in the movements they make, so this study aims to find out how to develop gross motor skills children aged 5-6 years through rhythmic gymnastics activities at PAUD Pelangi Gedung Tataan.

This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out interactively by Milles and Huberman namely reduction, display, and drawing conclusions.

The results of the study show that gross motor development can develop better by doing rhythmic gymnastics activities. The steps for rhythmic gymnastics carried out at Pelangi Gedong Tataan PAUD are: (1). The teacher prepares any music that is used, for example cheerful healthy gymnastics, penguins (2). The teacher arranges the line and tidy up the line (3). The teacher gives directions to gymnastics participants (4). The teacher practices several gymnastic movements in front of the children, (5) then the core of the exercise is doing gymnastics together. Children's gross motor skills will develop better if the child participates in doing rhythmic gymnastics, and is enthusiastic when doing physical movements in rhythmic gymnastics.

Keywords: *Implementation, Gross Motor, Rhythmic Gymnastics*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listiyani
NPM : 1611070124
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Pelangi Gedong Tataan”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023



Listiyani
NPM 1611070124



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Gedong Tataan
Nama : Listiyani
NPM : 1611070124
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 19820624 201101 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 19620823 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Gedong Tataan”** disusun oleh, **LISTIYANI, NPM: 1611070124**, program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Desember 2022.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd. (.....)

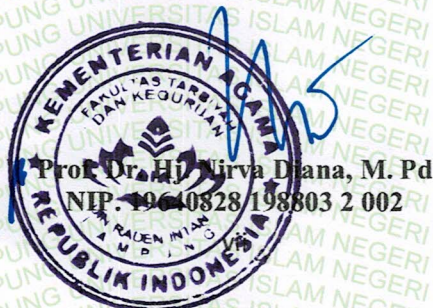
Sekretaris : Untung Nopriansyah, M. Pd. (.....)

Penguji Utama : Kanada Komariyah, M. Pd. (.....)

Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd. (.....)

Pendamping II : Ida Fiteriani, M. Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۖ

Artinya: yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, (QS. Al-Infitar/82:7)



PERSEMBAHAN

Tiada kata seindah cinta, selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan perjuangan skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Darsono (Almarhum) dan ibu Arwati, yang selalu menyayangi dan memiliki rasa cinta dan sayang, selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk keberhasilanku, Orang tua adalah yang paling berharga dalam hidupku, doanya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan dan kebenaran. Semoga Allah SWT selalu menjaganya, melindungi dan selalu memberi kebahagiaan jiwa dan hatinya. Semoga selalu ada keberkahan dalam setiap langkah kaki mereka.
2. Terima kasih untuk suamiku ku tercinta Allmursyid atas doa dan dukungan selama ini, selalu memberikan semangat kepadaku, penghibur disela- sela lelahku, menjadi kawan dan satu- satunya tempat berbagi rasa.
3. Terima kasih untuk anaku Arrash zefa All-mursyid karena hanya dengan melihatmu menjadikan sebuah motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kakak ku Sukarma dan Soumi subihat yang juga selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan sekripsi ini.
5. Sahabatku Yuliana Ulfa dan Yanseva Sulasmiati yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mengajarkanku untuk tidak menyia nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu
6. Dan Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Listiyani, lahir di Tangerang pada tanggal 17 Februari 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak Darsono (Almarhum) dan ibu Arwati.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis, dimulai dari Sekolah Dasar yaitu SDS Sinar harapan dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Negeri Suoh, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Bandar Negeri Suoh dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui jalur UM-PTKIN

Di bangku perkuliahan, penulis aktif kuliah sejak semester 1 hingga 6, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester 7 di desa Karang Jaya, kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Bangsa Ratu Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam terlipah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun kesulitan serta hambatan dapat teratasi dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat, kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekertasis Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Agus Jatmiko, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ida Fiteriani, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya demi terselesainya skripsi ini;
4. Dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing, mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini;
5. Staf perpustakaan baik Pusat ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam keperluan buku selama kuliah dan penyusunan skripsi;
6. Kepala sekolah, PAUD Pelangi gedung tataan, Kurungan Nyawa Kemiling Gedong Tataan yang telah bersedia

membantu peneliti mengunpulkan data lapangan untuk memenuhi penelitian ini;

7. Teman-temanku seangkatan serta berbagai pihak yang mungkin tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materi ataupun moril.
8. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan amal mereka akan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, tentu penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis



Listiyani

NPM 1611070124

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Fokus Penelitian.....	10
D.Rumusan Masalah.....	10
E.Tujuan Penelitian	11
F.Manfaat penelitian	11
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
1.Jenis Penelitian	14
2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.Subjek dan Objek Penelitian.....	16
4.Sumber Data	16
5.Tehnik Pengumpulan Data	18
6.Teknik Analisis Data	21
7.Uji Keabsahan Data	23
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A.Senam irama	25
1.Pengertian Senam	25

2.Perinsip-perinsip Pelaksanaan Senam Irama	30
3.Pengaruh dan Manfaat Gerakan senam	31
4.Pentingnya Pembelajaran Senam Irama bagi PAUD.....	31
5.Tujuan Senam Irama dalam Pembelajaran PAUD	32
B.Motorik Kasar	33
1.Pengertian Motorik Kasar.....	33
2.Unsur – Unsur Motorik Kasar	38
3.Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	42
4.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar	44
5.Fungsi Keterampilan Motorik	46
6.Prinsip Perkembangan Motorik	49
7.Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak	50
8.Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini.....	51
C.Anak Usia Dini	53
1.Pengertian PAUD	53
2.Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	56
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	59
A.Penyajian Data Lapangan	59
1.Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Pelangi Gedong Tataan.....	62
2.Visi Misi dan Tujuan PAUD Pelangi	60
3.Letak Geografis PAUD Pelangi	60
4.Data Pendidik dan Kependidikan	60
5.Data Jumlah Siswa	61
6.Data Sarana dan Prasarana	61
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	62
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	 75
A.Analisis Data Penelitian.....	75
B.Temuan Penelitian	76

BAB V PENUTUP	76
A.Simpulan.....	76
B.Rekomendasi.....	79

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	7
2.1Perkembangan Fisik Pada Anak.....	55
2.2Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013	56
3.1Data Tenaga pendidik dan KependidikanPAUD Pelangi Gedong Tataan Tahun ajaran 2022/2023.....	61
3.2Data anak PAUD Pelangi Gedong Tataan.....	61
3.3Data Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD PelangiGedong Tataan.....	65
3.4Observasi Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Gedong Tataan	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik	91
Lampiran 2	Kisi kisi pedoman wawancara Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 di PAUD Pelangi Gedong Tataan	92
Lampiran 3	Kisi Kisi Observasi Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Gedong Tataan	94
Lampiran 4	Pedoman Observasi Tentang Senam Irama Di PAUD Pelangi Gedong Tataan	95
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak.....	96
Lampiran 6	Hasil wawancara dengan Guru kelas PAUD Pelangi Gedong Tataan	97
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	98
Lampiran 8	Balasan Surat Penelitian.....	99
Lampiran 9	RPPH.....	100
Lampiran 10	Dokumentasi penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam suatu penelitian ilmiah. Berguna Untuk memperjelas serta menyatukan topik bahasan, dalam hal ini diperlukan suatu penegasan dalam judul dengan makna yang terkandung didalamnya. Pada kesempatan kali ini sebelum penulis menjelaskan dan menguraikan, maka dari itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam penulisan skripsi yang berjudul” Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Tahun Di paud Pelangi Gedong Tataan” agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis, maka dari itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah dari judul tersebut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya serta sudah direncanakan secara matang.¹ Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan dan kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka dari itu akan dinilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program-program tersebut.² Menurut Fithriani Gade dalam jurnal ilmiah DIDAKTIKA implementasi yaitu melaksanakan atau menerapkan suatu program.³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan, penerapan dan suatu peraturan.

¹Windya Putri, Skripsi, “Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor Di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019, h. 40

² Diding rahmat “implemtasi kebijakan perogram bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu kabupaten kuningan jurnal Unifikasi, Vol.04 No 1 januari 2017

³ Fithriani Gede, *implementasi metode takar dalam pembelajaran penghapal Alquran* Jurnal Ilmiah DIDAKTA february 2014, Vol XIV No 2

2. Senam Irama

Senam Irama ialah suatu rangkaian gerak yang dipilih dengan senaja dengan menggunakan musik, sehingga dapat melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis dengan durasi tertentu, senam irama jуда dapat dilakukan secara individu atau berkelompok, tetapi agar dapat melakukannya dengan bersemangat apabila senam irama tersebut dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Motorik akan anak akan berkembang dengan cara melakukan kegiatan senam atau bisa dengan melatih anak untuk meloncat, berlari dan sebagainya.

3. Motorik kasar

Motorik Kasar ialah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, selain itu untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara melatih anak untuk berlari, memanjat, meloncat, menendang berjalan dan masih banyak lagi.⁵

4. Anak Usia Dini

Menurut Bacharudin Mustafa Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun, pengertian ini didasari pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayiberusia 0-1 tahun, usia dini 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun

Menurut H E Mulyasa dalam buku Manajemen PAUD anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang sedang

⁴ Budi Sutrisno, Muhammad bazin Khafadi, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan kemendiknas, 2010) hal.72

⁵ Febriana Lismanto “*Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak kecamatan bangkinang kabupaten kampar provinsi Riau*”, Vol.5 No. 2 (2017).

berada dalam fase *golden age* dimana anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

PAUD Pelangi Gedung Tataan merupakan salah satu lembaga pendidikan di pesawaran Gedung Tataan sebagai lokasi penelitian dan PAUD Pelangi Gedung Tataan beralamatkan di Jl. Asikin Dusun Margorejo2 RT 01 Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Gedung Tataan Kabupten Peswaran yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini yaitu sebuah penelitian yang mengungkap secara jelas dan mendalam tentang Implementasi Kegiatan senam Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini diPAUD Pelangi Gedung Tataan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini juga dapat dikatakan pendidikan utama yang sangat penting untuk mereka dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini juga merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai pada liang lahat. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan pribadi anak yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, konsep diri, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, serta kemandirian.⁶

Pada dasarnya pendidikan harus dilakukan seluruh manusia agar manusia dapat mengembangkan potensi yang pada dirinya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal ini dikaitkan dalam firman Allah dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), h.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S.An-Nahl:78)

Ayat diatas tersebut menunjukan bahwa setiap anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan oleh guru serta orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan dan pendidikan melalui stimulus yang dapat membantu tumbuh kembang jasmani maupun rohani pada anak guna melanjutkan pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini hakikat pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberi fasilitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh dengan menekankan dengan pengembangan seluruh aspek kepribadian secara maksimal.

Masa ini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan untuk anak dimasa depannya yang disebut dengan masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁷ Pada masa ini otak anak berkembang secara pesat, serta tidak dapat terulang lagi,⁸ perkembangan otak akan sangat cepat. Hal ini senada dengan Gardner, menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lonjakan yang sangat pesat pada usia tersebut yakni hingga mencapai 80%.

Selain itu usia dini merupakan masa yang paling mendasar dalam perkembangan manusia, masa dimana pembentukan pondasi utama dari segala potensi yang ada. Artinya, perkembangan dimasa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Masa 4-6 tahun merupakan usia anak yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dan bersifat unik, yaitu anak-anak mempunyai pola pertumbuhan dan

⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Kosep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 2

⁸ Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif* (Yogyakarta : Laksana,2010), h. 35-36.

perkembangan baik segi fisik (motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir kecerdasan spiritual serta emosi), sosial emosional sikap atau perilaku) serta bahasa dan komunikasi sesuai pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Pendapat tersebut diatas, sejalan dengan pendapat Nurmalitasari yang mengungkapkan bahwa masa *golden age* merupakan tahapan dimana sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Sementara, Susanto juga berpendapat bahwa masa usia dini adalah salah satu periode yang sangat penting karena pada tahap ini merupakan tahap perkembangan kritis.¹⁰

Adapun Salah satu aspek yang perlu untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, Perkembangan motorik adalah suatu pengendalian gerakan jasmani, melalui gerakan yang bertujuan untuk anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya dalam melakukan gerakan tubuh baik gerakan kecil maupun gerakan besar, serta anak juga akan mampu menerima rangsangan sensorik (panca indra), adapun contoh: meremas, menggambar, mewarnai, melipat, melompat, bermain bola, menendang, senam.¹¹

Bambang Sujiono menyatakan “perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.” Perkembangan gerakan motorik ada 2 macam yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Serta Bambang Sujiono mendefinisikan bahwa “gerakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian-bagian tubuh anak dan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, seperti melompat, memanjat, berlari, menendang bola.” Biasanya kegiatan seperti ini dilakukan di luar ruangan (outdoor).

Sedangkan “Gerakan motorik halus merupakan suatu gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang

⁹ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018).h. 122

¹⁰ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2012). h. 9.

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011). h.42

hanya dapat dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari (menulis, meronce, menjiplak, menempel, melipat, mewarnai). Dan Kegiatan ini selalu dilakukan di dalam kelas atau ruangan (indoor)”¹²

Mengingat luasnya aspek perkembangan yang harus dikembangkan, peneliti hanya meneliti motorik kasar, hal tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Motorik kasar (*gross motor skill*) adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar dengan menggerakkan lengan dan berjalan.¹³ Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan, maka ada beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini yang harus terpenuhi. Adapun indikator perkembangan tersebut sebagai berikut:



¹² Bambang Sujiono, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.131.14

¹³ Reni Novita Sari, M. Nasirun, Delrevi D., “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (1), h. 6

Tabel 1.1
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar	1. Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (lengan dan kaki)
	2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam
	3. Melakukan permainan fisik secara beraturan
	4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
	5. Melakukan keseimbangan tubuh

Sumber : *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Menurut Firsty, mengungkapkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan memutar badan, berlari, melompat membungkukan pinggul, lutut dan pergelangan kakiakan terintegrasi pada semua kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain, berolahraga (senam).¹⁴ Menke G. frank menyatakan bahwa senam terdiri dari suatu gerakan-gerakan yang sangat luas dari latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti pegelangan lengan, punggung tangan dan sebagainya.

Adapun cara untuk mengembangkan fisik motorik pada anak yaitu salah satunya dengan cara senam, senam merupakan suatu aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh anak guna mengembangkan

¹⁴ Anik Iestarinigrum “Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun” Vol.6 No.1(2019). h. 2

fisik motorik kasar anak serta dapat mendukung perkembangan jasmani anak seperti kekuatan dan daya otot anak.

Sedangkan menurut Utomo yang dikutip oleh Ganjar Rohma Saputri senam irama merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, senam irama juga merupakan salah satu jenis olahraga yang diringi oleh irama musik, selain mudah dilakukan dan efektif, senam irama juga membuat anak atau yang melakukannya merasa senang, bahagia, dan semangat.¹⁵

Adapun manfaat dari pada senam irama ialah sebagai berikut:

1. Fisik anak yang melakukan senam irama akan memiliki daya tahan otot, tenaga, kekuatan, keseimbangan, serta kelentukan dan keseimbangan.
2. Mental, anak akan mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan gerak.
3. Sosial, kegiatan senam biasanya dilakukan dengan cara berkelompok atau bersama sama sehingga akan terwujudnya interaksi sosial, oleh sebab itu senam irama merupakan aktivitas yang sangat penting sekali untuk melakukan pendidikan pada anak usia dini.

Berdasarkan data prasurvey melalui wawancara dengan salah satu guru kelas A, mengungkapkan bahwa kegiatan senam dilakukan setiap seminggu sekali serta dilakukan secara terpisah sesuai dengan kelas dan dengan kondisi motorik kasar anak berbeda-beda, masih terdapat beberapa anak yang memiliki motorik kasar kurang optimal. Sedangkan subyek yang diteliti yang dilakukan di PAUD Pelangi Gedung Tataan seluruh anak-anak yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Serta peneliti hanya difokuskan pada mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, beberapa anak memiliki kemampuan senam yang lemah, hal

¹⁵ Reni Novita Sari, M. Nasirun, Delrevi D., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (1), h. 6

ini dikarenakan adanya ketidakpercayaan diri pada anak, cuaca yang panas atau bahkan anak tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan senam, sehingga sangat penting untuk dilakukan variasi senam, memberikan semangat dan motivasi pada diri anak. Wawancara terhadap guru di PAUD Pelangi juga mengungkapkan bahwa mereka selalu menyelengi kegiatan senam dengan bermain maupun membuat variasi gerakan senam yang menarik.

Pada dasarnya guru harus melakukan senam yang bervariasi karena sifat anak cepat bosan, jadi sebagai guru harus sebisa mungkin untuk membuat anak merasa senang semangat serta bahagia. Banyak anak yang malas untuk melakukan gerakan dari senam irama lalu, kemampuan anak dalam melakukan gerak pada senam pun belum berkembang sesuai pada harapan. Karena, sebagian anak terlihat bermalas-malsan untuk menggerakkan badan terutama, gerakan yang menggunakan tangan dan kaki.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik anak dapat dilakukan dengan cara melakukan senam irama dengan kematangan syaraf serta otot untuk itu harus dikembangkan sejak anak usia 4-6 Tahun. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang karena, dalam mengajar guru hanya menggunakan metode proyek, lalu guru langsung memberi tugas pada anak tanpa memberi pilihan lain kepada anak, sedangkan anak sangat membutuhkan hal-hal atau suatu kegiatan yang menarik misal dengan cara melakukan kegiatan senam.

Menjaga kesehatan merupakan kewajiban serta bentuk rasa syukur terhadap kenikmatan yang telah Allah berikan, menjadi sehat bukan karena Allah memberikan dengan percuma tetapi berdasarkan upaya yang telah kita lakukan, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl Ayat 13

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ۝ ١٣

Artinya : *“(Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar*

terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran”. (Q.S An-Nahl:13)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa akidah itu harus di tanamkan pada anak yang merupakan dasar dari pedoman hidup sebagai umat muslim

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui sampai mana upaya yang dilakukan guru ketika mengembangkan motorik kasar dengan menggunakan senam ritmik. Dan apakah senam irama yang biasanya dipergunakan dalam mengembangkan motorik kasar sesuai dengan bentuk dan syarat gerakan yang telah ditentukan. Pada penelitian yang membedakannya tempat, waktu serta anak. Perkembangan motorik diusia tersebut mencakup perkembangannya melalui unsur pengembangan dan pengendalian gerak pada tubuh menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi dengan otak dalam melakukan segala hal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian “Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di paud Pelangi Gedung Tataan” yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak dengan sub fokusnya sebagai berikut:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam.
2. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
4. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus Penelitian tersebut, maka rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana implementasi kegiatan senam irama

dalam peningkatan keterampilan motorik kasar peserta didik Anak Usia 5-6 Tahun Di paud Pelangi Gedung Tataan?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak penulis capai ialah, untuk mengetahui implementasi kegiatan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak.

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran teori tentang Implementasi kegiatan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. **Peserta Didik** : Dapat membantu anak mengembangkan motorik melalui kegiatan senam yang menyenangkan, Memberi pengalaman kepada anak tentang permainan gerak yang mengasyikan karena dengan iringan musik serta gerakan yang dilakukan secara bersama-sama.
2. **Guru** : Untuk menabahnya pengetahuan dan wawasan, Memberikan motivasi agar guru mampu memilih metode yang lebih tepat untuk mengembangkan motorik kasar anak
3. **Sekolah** : hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan tentang senam irama dapat mengembangkan motorik kasar pada anak.
4. **Peneliti** : memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian, tentang perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk pendukung dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Muftichatul Daroyah dkk “*Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas bermain senam fantasi selama 3 hari sebelum diberi perlakuan dan 3 hari setelah di berikan perlakuan aktivitas bermain senam fantasi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak secara signifikan.
2. Oleh Nisnayeni “*Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama ditaman Kanak-Kanak Nina Ummat Pesisir Selatan.*” Hasil dari penelitian upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui aktivitas senam, pada siklus I setelah anak melakukan kegiatan senam belum ada peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat adapun kekurangannya perkembangan dari pada motorik kasar anak dalam setiap gerakan seperti berlompat lompat, berlari dan mengayunkan kedua tangan, maka peneliti melanjutkan kegiatan anak yang dilakukan pada siklus ke II bahkan melakukan kegiatan yang sama yaitu melakukan jadwal senam irama.¹⁶
3. Mareta Dwi Fertianingtyas “*Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik kasar anak usia 5-6 tahun diKb Fatimatuz zahra desa pesayangankecamatan talang kabupaten tegal*” hasil penelitian ini meningkatkan kemampuan otot kasar pada anak usia dini sehingga motorik kasar dapat meningkat (kualitatif).¹⁷
4. Osanisa Muriyan “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar AnakUsia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.*” Hasilnya Dalam proses mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 45 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK

¹⁶ Nisyaeni, *Peningkatan perkembangan motorik kasar melalui senam irama ditaman Kanak-Kanak Nina Ummat Pesisir Selatan*, pesona PAUD, vol 1. No.1(2002) h.9.

¹⁷ Mareta Dwi Fertianingtyas, *Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik kasar anak usia 5-6 tahun diKb Fatimatuz zahra desa pesayangankecamatan talang kabupaten tegal*, (Unes, vol 4. 2017).h. 77

Pembina Kalianda Lampung Selatan telah terencana dan terlaksana cukup baik.¹⁸

5. Fitri Nurul Ihsani, “*upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisyiyah Bastanul Athfal Koropan Poncosari Sandakan Bantul*” hasil daripada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya dengan senam irama dapat meningkatkan kemampuan otot-otot kasar, oleh karenanya memampukan motorik kasar pada anak di kelompok A TK tersebut mengalami peningkatan, serta penelitian ini menggunakan PTK.¹⁹
6. Della Marsela, “*peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama dipaud anugrah aisyiyah kota Bengkulu*”, hasil daripada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya dengan senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di paud anugrah aisyiyah kota Bengkulu, hal ini dilihat berdasarkan hasil pretest serta posttest kelompok eksperimen dan kontrol.²⁰

Dari uraian di atas tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat beberapa persamaan serta perbedaan antara ke 6 penelitian terdahulu yaitu: kesamaannya adalah membahas tentang metode senam irama, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada penerapan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, oleh karenanya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga layak untuk diuji dan dilanjutkan penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif.

¹⁸ Osanisa Muriyan, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*, uin lampung .h. 68

¹⁹ Fitri Nurul Ihsani, *upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisyiyah Bastanul Athfal Koropan Poncosari Sandakan Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).h. 102.

²⁰ Della Marsela, *peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama dipaud anugrah aisyiyah kota Bengkulu*, (institut agama islam negeri Bengkulu 2019),h. 65

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.²² Secara umum, metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu. Sehingga, pada saatnya dapat bermanfaat untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan tertentu.²³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang valid dengan tujuan kegunaan tertentu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan angkat statistik akan tetapi justru pendekatan kualitatif ini memaparkan secara deskriptif suatu kejadian yang terjadi saat sekarang, dimana penelitian ini memotret kejadian yang terjadi, justru menjadi fokus penelitian untuk dijabarkan sebagaimana adanya. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan agar dapat memperoleh pemahaman, dan penafsiran yang mendalam tentang makna dari peristiwa atau data yang ada di lapangan.

Menurut L. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami suatu peristiwa tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian contoh perilaku,

²¹Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Raja Basa Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 7

²²Suiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 3

²³*Ibid*, h. 6

persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu permasalahan khususnya yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Menurut, Creswell penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, penelitian ini memusatkan pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus kepada suatu kejadian itu.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni pendekatan penelitian yang berusaha menceritakan atau menguraikan suatu gejala, peristiwa, kejadian dan fenomena yang terjadi sekarang. Kemudian penelitian ini menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi, menjadi pusat perhatiannya lalu kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut, Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu suatu sistem penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari pada orang-orang serta perilaku yang diamati.²⁵ Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian deskriptif yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi fenomena atau kejadian yang dirancang agar mendapatkan suatu data informasi dalam keadaan saat ini.²⁶

Sedangkan, Denzin dan Lincoln menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah fokus perhatian dengan beragam

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.6

²⁵ Suwandi Basrowi, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Jakarta : Rineka Cipta 2008).h. 21

²⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72

metode yang mencakup pendekatan interpretatif, dan naturalistik terhadap subjek kejadian.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi ini dari pihak sekolah serta dapat mengevaluasi dan mengembangkan motorik kasar melalui senam irama.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Gelangi tataan

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena pada penelitian kualitatif akan memerlukan berbagai penelitian yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang baik dikelas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah informasi yang dapat diberikan oleh masalah peneliti yang sedang diteliti. Misal, guru, peserta didik, pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang dijadikan titik perhatian suatu penelitian, objek penelitian ini merupakan masalah yang diteliti yaitu guru.

4. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “purposive sampling” adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan, misal orang tersebut

²⁷ Nusa Putra dan Ninin dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012), h. 66- 67

yang dianggap mengetahui tentang apa yang kita mau/harapkan,oleh karena itu anak sangat memudahkan kita sebagai peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.²⁸ Penemuan sampel pada penelitian kualitatif sangat berbeda pada penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif, penentuan sampel pada penelitian kuantitatif tidak didasarkan dengan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan sebuah informasi secara maksimal bukan untuk didigeneralisasikan.²⁹

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data mentah yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan.³⁰

1) Responden

Responden berasal dari kata “respon” atau penanggap yaitu orang yang yang memberi tanggapan. Pada penelitian ini, responden adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu fakta atau dan pendapat.³¹ Keterangan tersebut dapat disampaikan secara tertulis, baik dengan mengisi kuesioner atau secara lisan dalam menanggapi wawancara.

2) Informan

Orang yang memberikan informasi untuk mengatasi permasalahan yang diangkat. Berdasarkan pengertian ini responden dapat dikatakan bahwa apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istillah informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

²⁸ Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan r&d*, (Alfabeta, Bandung 2014).hl. 30

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta).h.308.

³¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.88.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen atau arsip dari instansi yang dapat mengajukan penelitian ini, data yang dimaksudkan adalah data kelas, data siswa aktif, data kurikulum, dan prestasi atau hasil pencapaian anak dalam bidang senam ritmik atau irama.
- 2) Data Tambahan lain yang relevan dengan penelitian. data tersebut dapat diambil dari buku-buku yang relevan, misal panduan pelaksanaan senam, sumber ini dirancang untuk memperoleh sebuah data untuk mendukung pemahaman pertanyaan subjek.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sebuah data yang akurat dan memenuhi standar kumpulan data, dalam menggunakan data yang diperlukan peneliti ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yakni:

a. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum merupakan proses untuk mendapatkan suatu informasi atas tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara narasumber dan pewawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara antara dua belah pihak, yaitu wawancara seseorang yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara yang memberikan sebuah jawaban atau informasi tentang pertanyaan.³² Esterberg dalam Sugiyono, metode interview merupakan pertemuan antara dua orang guna memperoleh data yang digunakan dari responden melalui wawancara

³² Lexy Moleong, *metodologi penelitian pendidikan*, (bandung, remaja Rosdakarya 2006). hal.186

dari dua belah pihak, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu, sehingga wawancara berlangsung secara baik, oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: “wawancara berstruktur”. Tehnik wawancara ini akan diajukan pada guru guna mendapatkan sebuah data tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.

b. Observasi (Pengamatan)

Ngalim Purwanto menyatakan observasi merupakan metode atau cara-caramenganalisis atau melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati per individu atau kelompok tersebut secara langsung.³³ Sugiyono mengutip dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Anna Djamhana pun juga mengingatkan bila observasi juga wajib dilakukan secara sistematis dan bertujuan, dalam artian melakukan observasi tidak dapat dilakukan hanya secara tiba-tiba tanpa perencanaan yang tepat dan jelas, peristiwa atau kejadian apa saja yang perlu diamati, karakteristiknya, pencatatannya, dan pelaporan dari pada hasil tersebut.³⁴ Menurut Anwar Suyoto, pengertian daripada observasi ialah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak terhadap objek yang diteliti, dilakukan secara sistematis dengan memiliki tujuan tertentu, adapun Bimo Walgio membagi observasi dalam

³³ Suwandi basrowi, *Loc. Cit. h.94*

³⁴ Anwar Suyoto, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012).h.70

dua bagian, yaitu Observasi partisipan non partisipan dan Observasi sistematis non sistematis

Dari kedua observasi tersebut diatas, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yakni pengamatan yang dilakukan dengan tidak mengambil bagian dari aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi hanya melihat dan mengamati aktivitas serta proses pembelajaran yang sedang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi, Dokumen ini bisa berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan gambar hidup, dokumen juga ada yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, arsip-arsip penting, dll, sedangkan dokumen berupa karya-karya monumental dari seseorang misalnya karya seni.³⁵

Jadi metode ini, merupakan suatu proses pengumpulan data yang mendapatkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu dapat diperoleh data-data yang lengkap, akurat, sah, serta bukan hanya perkiraan.

Penyusunan dan pencatatan dokumen juga perlu dilakukan, agar data dari suatu sumber atau dokumen bisa dikumpulkan secara terpilih sesuai dengan kebutuhan atau keperluan penelitian.

Data sekunder yang tercantum dalam monografi contohnya untuk keperluan suatu penelitian, mungkin hanya data tertentu saja yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, dengan adanya form yang telah disiapkan, selanjutnya peneliti hanya mencatat data tertentu yang diperlukan pada form yang telah disiapkan. Dengan demikian pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan

³⁵ Sugiyono.h.329

twrswlektif.³⁶ Dalam hal tersebut, peneliti mengambil data profil sekolah, visi misi, data peserta didik, serta dokumen mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui senam ritmik atau senam irama.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, ada banyak analisis berdasarkan data data yang didapat. Akan tetapi, semua analisis data tersebut biasanya mendasarkan pada analisis ini dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, Peneliti menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metode kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis yang berdasar dari data dan dikembangkan dengan hipotesis, hipotesis ini berkembang menjadi teori. Adapun Analisis data menurut Nasution dalam sugiono:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang di rasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Adapun langkah langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal yang pokok, membuang, serta mengelompokan data sehingga dapat di simpulkan secara tepat dan valid. Reduksi data berarti data yang

³⁶ Suwandi basrowi, *Loc, Cit. h.158*

diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti. Mengenai hal ini proses analisis data dimulai dari menelaah semua data yang terkumpul dari berbagai sumber yakni wawancara, observasi yang telah dilakukan, dokumen pribadi maupun resmi. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah penelitian untuk dapat melakukan data selanjutnya. karena pada dasarnya data yang didapatkan dari lapangan rumit serta belum bermakna maka dari itu harus direduksi. Sebuah data yang dikatakan relevan yaitu yang berkaitan dengan peran guru mengembangkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 Tahun melalui senam irama.

b. Penyajian Data

Setelah data yang ada dirangkum (direduksi), lalu langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan (menyajikan) data, untuk mempermudah peneliti dan orang lain dalam memahami apa saja yang terjadi. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi peneliti pada saat dilapangan serta pandangan secara teoritis, untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pendidikan dalam meningkatkan pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama.

c. Verifikasi dan Penyimpulan

Verifikasi ialah meninjau ulang daripada hasil di lapangan dengan sumber data lain oleh karenanya data yang disajikan akurat serta dapat diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temua-temuan baru yang belum pernah ada atau bisa dikatakan suatu gambaran suatu objek yang sebelumnya masih dianggap belum jelas kebenarannya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, serta kesimpulan ini bisa dianggap hipotesis serta bisa menjadi

sebuah teori apabila didukung oleh data yang lain. Kemudian, data yang sudah diperoleh difokuskan, disusun secara sistematis dalam sebuah bentuk teks naratif. kemudian disimpulkan sehingga dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran atau argumentasi.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mempengaruhi dan menentukan hasil akhir sebuah penelitian, Sehingga diperlukan sebuah pemeriksaan data, Pemeriksaan data hasil penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi agar mendapatkan validitas keabsahan data, uji keabsahan data supaya hasil penelitian mempertanggung jawabkan keabsahan data hasil penelitian, maka dikembangkan harus melakukan pengecekan terhadap instrumen.

Triangulasi merupakan suatu proses untuk menguji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan proses yang berbeda.³⁷ Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berhubungan atau yang lain untuk memastikan data mana saja yang dianggap benar, bila diperoleh data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data-data hasil observasi dengan data-data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa saja yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa saja yang dikatakan orang tentang situasi penelitian sepanjang waktu pada saat berjalannya penelitian
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

³⁷ Lexy J. Moleong, h.330

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian dan Sub-sub Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

Bab II berisi tentang teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni Motorik Kasar Anak Usia Dini dan Senam Irama

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

Bab III berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian

BAB IV. Analisis Penelitian

Bab IV ini berisi tentang analisis Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung

BAB V. Penutup

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, rekomendasi juga dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah langkah apa saja yang perlu di ambil oleh pihak terkait mengenai hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Senam irama

1. Pengertian Senam

Dalam suatu pembelajaran fisik motorik sejak dini, perkembangan perilaku sejak dini harus mendapat prioritas utama, karena apabila perkembangan motorik, tidak sejak dini diajarkan maka, untuk perkembangan selanjutnya kurang mendapat pondasi yang kuat. Dikarenakan, pembiasaan dalam motorik, selain perlu dipikirkan kegiatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tetapi sekaligus juga merangsang pertumbuhan fisik serta memberi dasar keterampilan yang nantinya berguna dalam pengembangan pencapaian suatu prestasi.

Senam irama adalah serangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah, dan ayunan dengan diiringi suatu irama atau musik, senam irama juga dapat diartikan sebagai aktivitas gerak yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dengan menggunakan otot besar dengan menggunakan musik atau irama, yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara serta meningkatkan kesehatan pada tubuh adapun tujuan lainnya yaitu penggalan nilai yang ada didalamnya. Senam irama merupakan suatu gerakan senam yang dilakukan dengan menggunakan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan dengan berirama.³⁸

Senam irama merupakan latihan tubuh yang diciptakan dengan terencana dan tersusun secara sistematis, gerakan senam irama biasanya diiringi dengan musik yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual.³⁹

³⁸ Restu Yuningsih et.al *pengaruh senam irama terhadap Kecerdasan kinestetik pada anak di TK kurnia illahi kabupaten tanah datar*, (2019) .h.4

³⁹ Amelia Eka Yani Salim, *Perbedaan Pengaruh Senam Otak Dan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Dengan Metode Narrative Review*, vol .02 No.02 (2020) h.2

Senam irama juga sangat berperan penting untuk dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar pada anak, senam irama juga merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan dan sangat cocok untuk diterapkan pada anak-anak, karena pada dasarnya anak sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan apa lagi diiringi oleh musik atau irama.⁴⁰

Menurut Negara senam irama merupakan salah satu jenis senam yang dapat dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Senam irama juga bertujuan untuk mempertahankan, mengembangkan, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani, selain itu senam irama juga lebih menekankan pada kesenangan serta suatu kegembiraan.⁴¹ Gallahue menyatakan untuk mengembangkan pola gerak akan sebaiknya melalui kegiatan seperti menari, permainan olahraga dan senam, dimana kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan jasmani.

Suzi Prudden menyatakan senam merupakan suatu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak, senam yang diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan dan merasakan kebahagiaan. Peter H Wener pada blog penjas menyatakan bahwa senam dapat dikatakan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat yang dibuat untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, serta kontrol tubuh, maka hal ini terfokuskan kepada tubuh, bukan alat bukan juga kepala gerakan karena gerakan gimnastik yang digunakan sama tujuannya yaitu untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas terhadap fisik dan penguasaan pengendalian.⁴²

Adapun koordinasi pada senam irama ialah suatu kesatuan gerak lengan, kaki, emosi, ekspresi yang tersusun

⁴⁰ Ganjar Rohma Saputri et al. ,*Loc. Cit.h. 4.*

⁴¹ Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan jasmani dan kesehatan*, (PT Grafibdo Media Pratama, 2017).h.149

⁴² Nuryani et al. , *Loc Cit.h.104*

secara harmonis. Tingkatan tertinggi dari suatu gerakan senam irama yaitu adanya gerakan jika sering melakukannya.⁴³

Menurut Delpheie senam irama adalah gerakan yang didasari dengan adanya suatu rangsangan terhadap seseorang, selanjutnya rangsangan akan diteruskan ke otak melalui syaraf sensori, lalu otak akan menerima rangsangan tersebut lalu diolah oleh otak serta dikembalikan pada syaraf gerak tubuh sehingga otot melakukan gerakan-gerakan yang diinginkan.⁴⁴

Pada pendidikan kesehatan jasmani senam irama merupakan gerak tubuh yang dilakukan dengan menggunakan irama musik. Senam irama juga bagian olahraga senam secara umum namun, pada penelitian ini gerakannya lain dengan senam lainnya, pelaksanaan gerakan senam diikuti oleh mudeng bertujuan untuk menggerakkan anggota tubuh dengan menggunakan otot besar serta dapat memotivasi anak untuk bergerak.⁴⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa senam merupakan cabang olahrag yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini yakni dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar. Senam juga adalah salah satu latihan tubuh yang terampil dengan sengaja serta dilakukan dengan sadar disusun secara sistematis dan terencana bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmanimengembangkan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai spiritual. Untuk mengetahui bebrapa Dasar –Dasar Sikap dan Gerak Senam Irama adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Terdapat beberapa macam sikap yang dapat digunakan dalam kegiatan senam antaranya sikap berdiri, duduk, berlutut, berjinjit dan lain-lain. Woerjati dkk menyatakan bahwa sikap berdiri yang berada pada senam irama terdiri

⁴³ Ibid, ha. 153

⁴⁴ Bandi Delpheie, Loc Cit., h.7

⁴⁵ Firda Aulia dan Dwi Cahyo kartiko, *peningkatan motorik kasar pada anak autistikdan hipoaktif*, jurnal pendidikan olahragadan kesehatan, vol. 05 (2017) ha.172 p 171-175,.

dari dua macam sikap yaitu sikap berdiri tegak dan sikap berdiri untuk permulaan.

b. Gerak Dasar

Gerakan dalam senam irama sangat bervariasi, serta variasi gerak yang sering digunakan dalam senam irama adalah gerakan tangan dan kaki, sehingga gerak pada senam irama dapat dibedakan menjadi dua yaitu gerak dasar lengan dan gerak dasar kaki. Woerjati dkk menyatakan bahwa ada tiga macam perbedaan bentuk gerakan dalam senam irama yaitu gerakan kaki dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki.

c. Karakteristik dan Ciri-ciri Gerakan Senam Irama

Suatu kegiatan olahraga yang dikatakan baik untuk anak memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Memberi berbagai macam tentang gerak dalam bentuk latihan, permainan, dan lomba
- 2) Menstimulus perkembangan dari seluruh panca indra
- 3) Mengembangkan imajinasi anak
- 4) Bergerak mengikuti irama musik pada senam

Tetapi dari karakteristik diatas tersebut diupayakan dikemas dalam bentuk suatu permainan supaya anak merasa tertarik dan menyenangkan.

Adapun para ahli yang mengemukakan bahwa ada beberapa unsur kesehatan jasmani atau gerak irama yang harus dipahami oleh guru TK adalah sebagai berikut

- 1) Kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan anak dari suatu tahanan. Karena kekuatan otot pada setiap orang itu berbeda-beda, kekuatan ini merupakan dari hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menahan, mendorong serta menarik beban.
- 2) Daya tahan merupakan kemampuan tubuh untuk menambah oksigen yang sedang diperlukan oleh tubuh
- 3) Kecepatan dapat diberikan suatu aktivitas latihan
- 4) Kelincahan merupakan kemampuan bergerak cepat

- 5) Kelentukan
- 6) Koordinasi merupakan kemampuan gerak dua atau lebih
- 7) Ketepatan
- 8) Keseimbangan ada dua macam yaitu keseimbangan statistik merupakan kemampuan dalam mempertahankan posisi, sedangkan keseimbangan dinamik merupakan kemampuan mempertahankan tubuh.

Sedangkan untuk Pelaksanaan Gerakan Senam Daevies mengemukakan bahwa gerak berperan sangat penting untuk pertumbuhan perkembangan dan pendidikan anak. Gerak mempunyai tiga bentuk kategori yang penting serta saling berhubungan dalam menyusun pembelajaran:

- 1) Dinamika yang berkaitan dengan bagaimana instrumen bergerak
- 2) Mengacu pada cara tubuh menggunakan ruang
- 3) menentukan bagaimana tubuh bergerak dan berhubungan dengan orang dan objek.

Dalam melaksanakan kegiatan senam irama ada beberapa hal yang direncanakan dalam pembelajaran PAUD dengan senam irama

- 1) Menentukan tujuan atau aspek apa saja yang akan dikembangkan
- 2) Memilih bentuk kegiatan apa yang akan dilaksanakan
- 3) Memilih alat dan media penunjang yang digunakan
- 4) Memilih metode seperti apa yang dianggap sesuai

Dilain sisi, melalui aktivitas senam juga diharapkan kecerdasan majemuk pada anak dapat berkembang. Dengan demikian, anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia dapat diwujudkan. Disamping itu, untuk mengembangkan potensi anak dengan melakukan senam/olahraga sejak dini diharapkan anak akan gemar/

minat berolahraga karena, olahraga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh.

Adapun langkah-langkah dari gerakan senam yaitu:

- 1) Langkah biasa yakni berdiri dengan tegap, dan merentangkan tangan lalu melangkahkan kaki kanan dan kiri.
- 2) Melangkah rapat, dan berdiri dengan sikap tegap, kemudian kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian.
- 3) Langkah keseimbangan tubuh berdiri dengan kedua tangan direntangkan kemudian hitungan pertama kaki kanan dan kiridiangkat serta tumit terangkat secara bergantian.
- 4) Berdiri tegak dan mulai mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan dan kebelakang secara bergantian
- 5) Berdiri tekak dan kemudian mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan lalu kesamping secara bergantian
- 6) Berdidi tegak lalu mengayunkan tangan kanan dengan memindahkan berat badan kesamping kanan dan kiri secara bergantian.

2. Perinsip-perinsip Pelaksanaan Senam Irama

Ada beberapa prinsip yang sangat berkaitan dengan pembelajaran senam irama yaitu:

- a. Memberikan pemanasan yang sngat efektif, aktifitas pemanasan harus dapat meningkatkan kelentukan dan persiapan jantung, otot, persendian serta mental anak untuk melakukan pembelajaran senam. Memberikan aktifitas pemanasan untuk anak memperhatikan beberapa hal yaitu:
 - 1) Banyak bergerak tapi tidak membuat anak merasa lelah
 - 2) Latihan mudah dimengetri
 - 3) Mengasyikan, menyenangkan, dan menarik perhatian anak

- 4) Semua anak dapat bergerak
 - 5) Memberikan aktifitas berupa permainan yang menyenangkan sebagai latihan kondisi fisik yang melibatkan (kelentukan, dan kekuatan)
- b. Buatlah kegiatan yang sederhana tetapi menuntut kemampuan fisik yang lebih besar dan menyenangkan bagi anak
 - c. Memberikan pendidnginan yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dengan diakhiri penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihan jantung, otot, dan jaringan lain setelah melakukan kegiatan yang berat.

3. Pengaruh dan Manfaat Gerakan senam

Senam yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat memberi manfaat bagi kebugaran jasmani, kebugaran jasmani ini biasanya sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari tanpa merasakan lelah serta masih memiliki energi untuk suatu keperluan mendesak. Kebugaran adalah pendukung utama penampilan dan prestasi serta harus ditopang dengan kerja sama system tubuh.

4. Pentingnya Pembelajaran Senam Irama bagi AUD

Kegiatan senam irama dapat memberikan sumbangan pada semua pengembangan pembelajaran pada anak walaupun kegiatan senam hanya, merupakan sebagian dari metode pengembangan fisik anak. Penggunaan kegiatan gerak berirama, dapat diintegrasikan hampir semua kegiatan dalam kurikulum. Misal kegiatan dalam kelas, seperti pengembangan kognitif, bahasa, social, emosional dan nilai-nilai agama serta moral dapat dipadukan dengankegiatan senam berirama. Gerak yang penting bagi anak baik sebagai independen maupun sebagai bagian integral dari pembelajaran paud. Gerak akan memberi kesempatan mendasar pada pertumbuhan anak, dalam hal ini memajukan serta mengintensifkan berbagai kompetensi termasuk adanya daya cipta dalam gerak. Melalui kegiatan

gerak anak mendapatkan kesempatan untuk merespon dan dapat menanggapi lingkungan seperti warna, bunyi, ruang, gerak, irama, serta orang-orang disekelilingnya yang diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Dengan membiarkan anak-anak bergerak dinamis dan aktif, merasakan dan merespon, menciptakan serta mengekspresikan diri melalui kegiatan gerak berirama, akan menumbuhkan daya fikir anak yang kreatif pada anak.

Adapun Manfaat lain dari senam irama adalah menciptakan sebuah stimulus atau rangsangan optimal untuk system syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan anak, menstimulus anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, lalu internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam.

5. Tujuan Senam Irama dalam Pembelajaran PAUD

Pendidikan anak usia dini ialah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani pada anak sehingga, anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁴⁶ Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini merupakan menstimulus atau rangsangan untuk perkembangan potensi anak supaya menjadi manusia yang beriman bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, sehat, kritis, mandiri, inovatif dan percaya diri.

tersebut sangat terlihat jelas, bahwa dengan melakukan kegiatan senam irama dalam pembelajaran merupakan stimulus yang dikatakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini karena dengan melakukan senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, emosional, percaya diri dan motorik, dll. Senam irama juga merupakan aktifitas menarik untuk anak karena, dengan melakukan gerakan pada saat melakukan kegiatan senam yang di iringi musik atau irama anak akan terlatih motorik kasar yang di dalamnya

⁴⁶ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h.120

terdapat gerakan untuk melatih keseimbangan, koordinasi anggota tubuh, kelenturan anggota tubuh dan kekuatan anggota tubuh anak. Biasworo menyatakan tujuan dari pendidikan senam untuk anak ialah:

- a. Memenuhi bakat dan minat anak untuk melakukan aktivitas fisik.
- b. Merangsang kecerdasan dan perkembangan kesehatan serta kesegaran jasmani.
- c. Membantu perbaikan kelainan pertumbuhan gerak.
- d. Menanamkan rasa saling menghormati kepada yang lebih tua, sopan santun, disiplin dan kerja keras serta mandiri.⁴⁷

B. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “Motor” menurut samsudin ialah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.⁴⁸ Motorik kasar merupakan sistem kerja tubuh pada manusia yang sangat kompleks waktu kita bicara tentang kemampuan gerak tubuh anak (Ani Christina).⁴⁹

Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat dan berguling.⁵⁰ Baik guru ataupun orang tua harus memberikan rangsangan terhadap anak berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak disekolah selain itu dirumah dapat mrmmbrikan rangsangan dengan melakukan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Kemampuan motorik kasar merupakan proses perkembangan alami untuk tumbuh kembang anak-anak.⁵¹

⁴⁷ Biasworo Adisuyanto Aka, *Cerdas dan Bugar dengan Senam Lantai*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 4-6

⁴⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta litera prenadamedia group, 2018).h.10

⁴⁹ Ani Chistina, *Tuntas Motorik*, (Sidoarjo: Filla Pres, 2019),h. 6

⁵⁰ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.6

⁵¹ Esa Muslimah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melompat Tali di PAUD Al-Ikhlash Tangerang Selatan”, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), h. 2

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yakni perkembangan motorik kasar (*gross motor development*) merupakan penggunaan otot-otot besar seperti tangan, kaki serta badan. Sedangkan perkembangan motorik halus (*fine motor development*) merupakan penggunaan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan.⁵² Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kecepatan, kekuatan dan ketahanan termasuk aktivitas motorik kasar.⁵³

Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berguling.⁵⁴ Menurut Ghallahue yang dikutip oleh Ary Maharani dalam Hanik Nanda, menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia, Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahrag.⁵⁵ Yanuar Kiran menyatakan motorik merupakan suatu rangkaian peristiwa yang tidak dapat diamati secara nyata, dan mencakup seluruh proses pengaturan dan pengendalian fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis padamobilitas.⁵⁶

Richard Decaprio menyatakan bahwa motorik merupakan semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, hal ini bersangkutan dengan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik pada anak menurut Richard Decaprio Ada dua jenis yaitu motorik halus dan motorik kasar, motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan menggunakan sebagian atau

⁵² Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), h. 4.38- 4.39

⁵³ Esa Muslimah, *Ibid*, h. 8

⁵⁴ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.6 ⁵⁴

⁵⁵ Hanik Nanda Yulianti, "Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017, h. 2

⁵⁶ Yanuar Kiran, *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).h.11.

seluruh otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang sangat berpengaruh terhadap kematangan anak, Motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, serta mengikuti aturan.⁵⁷

Menurut Lerner & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik ini meliputi: menangkap, berlari, berjalan, serta melompat, guna memberikan suatu stimulasi untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman, bebas dari rintangan dan banyak membutuhkan dorongan dari orang tua ataupun dari guru.⁵⁸

Menurut Aep Rohendi gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar, kebanyakan keterampilan gerakan ini pada cabang olahraga dan dikelompokkan kedalam gerakan kasar seperti: melompat, melempar, menangkap bola.⁵⁹

Menurut Bambang Sujiono menyatakan gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi seluruh atau sebagian tubuh anak Bambang Sujiono menyatakan untuk menstimulus motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara latihan melompat, memanjat, berlari, berjalan pada titian berjinjit dan sebagainya. Sujiono menegaskan bahwa gerakan motorik kasar anak melibatkan suatu kegiatan gerakan otot tangan, otot kaki dan semua organ tubuh anak.⁶⁰

Motorik kasar merupakan gerak yang banyak melibatkan otot besar pada tubuh, perkembangan motorik kasar pada dasarnya dapat di rangsang dengan melalui proses

⁵⁷ Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 14.

⁵⁸ Michael Johannes, H Louk & Pamuji Sukoco, *Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak Tunagrahita ringan*, Vol. 4 No.1 (2016).h. 3

⁵⁹ Aep Rohendi dan Laurens Seba.h. 27

⁶⁰ Bambang Sujiono. dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h.13

pembelajaran pendidikan jasmani dengan model permainan gerak.⁶¹ Menurut Hurlock dan Ahmad R motorik kasar adalah suatu kematangan pada anak yang dipengaruhi oleh gerakan tubuh dengan otot-otot besar serta seluruh anggota tubuh.⁶² *Papalia, Olds, Feldman* pada Ahmad R. menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak (*gros motor skill*) adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot besar misal berlari, melompat, pendapat lain dijelaskan juga oleh Santrock pada Ahmad R, mengungkapkan bahwasannya keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang mencakup kegiatan otot besar misalnya menggerakkan lengan dan berjalan jalan.⁶³

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al- Mulk Ayat 19:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَتْ وَيُغْبِضُنَّ ۖ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ ۖ بَصِيرٌ ۙ ١٩

Artinya : *Tidakkah mereka memperhatikan burung - burung dan mengembangkan dan mengatupkan sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh Dia Maha Melihat segala sesuatu.”* (Q.S. Al-Mulk:19).

Heri Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar pada anak merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau aktivitas gerak sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola gerakan lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tubuh ke tempat lain) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya, aktivitas menendang, memantulkan dan melempar bola juga dapat

⁶¹ Suhartini, *merangsang motorik kasar tuna rungu kels dasar sekolah luar biasa melalui permainan*, vol 8 No. 2 (2011)

⁶² Ahmad Rudiyanto, Edt. Jamaluddin Yacub, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus AnakvUsia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016)

⁶³ Ahmad Rudiyanto.h.11.

mengembangkan motorik kasar pada anak.⁶⁴ Adapun ciri-ciri pada kemampuan motorik kasar anak yaitu :

- a. Meniru gerakan tubuh untuk melatih keseimbangan kelenturan dan kelincahan
- b. Melakukan sebuah gerakan pada kaki tangan serta kepala dalam melakukan senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan baik dan tepat
- d. Ligat dalam menggunakan kaki serta tangan kanan dan kiri.⁶⁵

Ada beberapa hal penting dalam mempelajari motorik yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kesiapan belajar

Apabila pada sebuah pembelajaran dikaitkan pada kesiapan belajar anak, maka hal tersebut yang dipelajari dalam waktu serta usaha tertentu pastinya anak akan lebih siap dan akan lebih tinggi dari pada anak yang tidak siap belajar

- b. Kesempatan Belajar

Banyak anak diluar sana yang tidak mempunyai kesempatan dalam mempelajari motorik karena mereka hidup dalam sebuah lingkungan yang tidak memberikan kesempatan untuk belajar.

- c. Kesempatan latihan

Anak seharusnya perlu diberi waktu untuk melakukan peraktek untuk menguasaisuatu gerakan.

- d. Model pembelajaran yang baik

Saat mempelajari motorik, mengikuti suatu model mainkanlah serta berilah contoh yang baik agar anak dapat meniru serta mempelajari gerakan dengan baik.

⁶⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Diskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2016), h.22

⁶⁵ Ida Ayu Yulianti, *penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan outbond untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B semester II Tk Negeri Negara Tahun pelajaran 2014/2015*, jurusan Pendidikan anak usia dini vol.3 No. 1 (2015).h.4

e. Bimbingan

Anak pada dasarnya sangat membutuhkan bimbingan dan arahan untuk untuk meniru suatu model serta dengan bimbingan dan arahan anak dapat memperbaiki suatu kesalahan.

f. Motivasi/ dukungan

Sumber motivasi anak merupakan kepuasan pribadi yang didapatkan dari aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Lestarinigrum, menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian dalam berbagai aktivitas jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi.⁶⁶

2. Unsur – Unsur Motorik Kasar

Richard Decaprio menyatakan bahwa unsur-unsur pokok pada pembelajaran motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincuhan, keseimbangan, fleksibilitas, koordinasi. Richard Decaprio juga mengungkapkan para guru harus benar-benar memperhatikan unsur-unsur pokok pembelajaran motorik pada anak supaya anak dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang mumpuni sesuai dengan target yang diharapkan.⁶⁷ Menurut Heri Rahyubi ada berbagai macam unsur kemampuan fisik antaranya kekuatan, ketahanan, kelincuhan, fleksibilitas, dan ketajaman indra.⁶⁸ Motorik kasar adalah keterampilan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar sebagai dasar gerakannya. Kemampuan motorik kasar anak bisa berkembang dan meningkat dengan baik bila asper daripada gerak dasar pada

⁶⁶ Anik Lestarinigrum, “Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun”, *Efektor*, Vol. 6 (1), Tahun 2019, di akses dari <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>, h.

⁶⁷ Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017).h.45-54.

⁶⁸ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Diskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2016).h. 212.

anak dikembangkan dari awal. Adapun gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yakni:

- a. Gerak lokomotor merupakan suatu keterampilan untuk berpindah tempat gerak lokomotor diantaranya: berjalan, berlari, melompat, berlari, memanjat dan sebagainya, pada dasarnya semua aktivitas lokomotor memungkinkan adanya suatu perpindahan yang didorong oleh adanya pengarahannya daya internal melalui pengkontraksian otot-otot.⁶⁹
- b. Nonlokomotor merupakan keterampilan yang menggunakan ruas tubuh sebagai porosnya, serta akan menyebabkan tubuh tidak akan berpindah tempat, gerakan non lokomotor meliputi: gerak menekuk dan meregang tubuh, menggerakkan anggota tubuh ke berbagai arah, melenting dan memilin.
- c. Manipulatif adalah aktivitas gerak yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang terdapat di sekitar, gerakan ini akan terjadi apabila adanya alat atau benda yang dapat dipakai untuk kegiatan berkaitan dengan gerakan manipulatif.⁷⁰ Manipulatif juga suatu gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha maupun dada untuk memanipulasi objek luar seperti bola setra benda benda lainnya.

Menurut Awi Muhadi Wijaya masa kecil sering juga disebut alat untuk menendang, menggiring, dan memantulkan bola. sangat ideal untuk dipelajari keterampilan motorik anak dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Tubuh anak-anak lebih mudah menguasai keterampilan motorik karena tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh pada orang dewasa

⁶⁹ Samsudi *pembelajaran Motorik ditaman kanak-kanak* , (jakarta, Litera prenada Media group, 2018),. h.11

⁷⁰ Bandi delphie, *program pembelajaran individu berbasis gerak irama*, (bandung pustaka bani Quraisy, 2015).h.51

- b. Karena anak belum menguasai banyak keterampilan, maka dari itu anak akan mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah
- c. Anak sangat berani mencoba sesuatu yang baru sehingga mendapatkan motivasi untuk belajar, karena pada dasarnya secara keseluruhan akan lebih berani mencoba saat kecil dari pada dewasa
- d. Mereka bersedia untuk mengulang tindakan sampai otot terlatih untuk melakukannya
- e. Anak-anak memiliki waktu lebih banyak untuk belajar.⁷¹

Adapun Unsur kesegaran jasmani berhubungan dengan kesehatannya (*physical fitness*), dalam mengembangkan kemampuan jasmani pada anak usia dini ada beberapa unsur yang harus dipahami yaitu kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan, kelincahan (*agility*), kelenturan (*flexibility*), koordinasi, ketepatan, serta keseimbangan.⁷² Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bambang Sujiono bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani seseorang yang dikemukakan oleh para ahli yang harus dipahami oleh seorang guru Taman Kanak-kanak adalah:

- a. Kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan ketegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Kekuatan otot juga harus dimiliki oleh anak-anak sejak dini. Karena, apabila anak tidak mempunyai kekuatan pada otot tentu anak tidak bisa melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan fisik misal gerakan menahan beban tubuh dengan merentangkan tangan kedinding, mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong serta menarik beban.

⁷¹ Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*, Vol. 9 No. 1 (2013)

⁷² Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Fisik/ Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h.5

- b. Daya tahan tubuh ialah kemampuan tubuh untuk mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas. Seperti, kegiatan lari atau jalan cepat, atau bisa juga dengan latihan seperti lompat tali, naik tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan berulang-ulang dengan waktu yang lama.
- c. Kecepatan merupakan keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam waktu tertentu. Misal, berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari dalam waktu empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh pada anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Kelincahan merupakan kemampuan anak untuk melakukan pergerakan secara cepat.
- e. Kelentukan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan suatu gerakan dengan ruang gerak yang seluas-luasnya dalam persendiannya.
- f. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang meliputi dua atau lebih kemampuan pola-pola gerak.
- g. Ketepatan yang dapat dilakukan pada anak TK misal melempar bola kecil ke sasaran tertentu (keranjang).
- h. Keseimbangan merupakan aktivitas seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk, yakni keseimbangan statis dan dinamis. Adapun Keseimbangan statis ini merujuk pada menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri disuatu tempat.

Sedangkan, keseimbangan dinamis merupakan keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan perpindahan dari suatu tempat ketempat lain.

Gallahue dalam Samsudin, menyatakan bahwa dalam mengembangkan unsur-unsur gerak pada anak sebaiknya dilakukan melalui kegiatan seperti menari, permainan, olahraga

dan senam karena kegiatan tersebut dapat memberikan banyak pengalaman gerak dan termasuk pendidikan jasmani.⁷³

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak, perkembangan motorik pada anak yang berkembang lebih dulu ialah motorik kasar. Hal itu bisa dilihat pada saat anak lebih dulu dapat berjalan, sebelum anak menggunakan jari tangannya untuk memegang, menulis atau suatu hal yang berhubungan dengan motorik kasar. Sujiono menyatakan perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi dua perkembangan yakni motorik kasar dan motorik halus, gerakan motorik kasar pada anak akan terbentuk melalui bagaikan orang dewasa saat anak akan memulai mempunyai koordinasi dan keseimbangan. Fikriyati menyatakan kemampuan motorik anak sangat berkaitan dengan perkembangan pengendalian gerakan pada tubuh melalui aktifitas yang terkoordinir oleh susunan susunan syaraf, otak, otot, serta spinal cord.

Ani Christina Motorik kasar merupakan sistem kerja tubuh pada seluruh manusia yang sangat kompleks.⁷⁴ Yanuar Kiran berpendapat bahwa motorik ialah suatu rangkaian peristiwa yang tidak dapat dilihat secara nyata yang mencakup seluruh sistem pengaturan dan pengendalian fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis padam obilitas.⁷⁵ Richard Decaprio menyatakan motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota tubuh, hal ini bersangkutan dengan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Di usia 4 tahun anak sangat menyukai aktivitas fisik yang berbahaya, misal melompat dari tempat yang tinggi, dan menggantung dengan posisi kepala dibawah. Sedangkan usia 5

⁷³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), h. 35.

⁷⁴ Ani Chistina, *Tuntas Motorik*, (Sidoarjo: Filla Pres, 2019), 06

⁷⁵ Yanuar Kiram, *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),11

sampai 6 tahun, anak-anak biasanya penasaran untuk melakukan aktivitas yang berbahaya semakin menambah, anak di usia ini sangat menyukai kegiatan-kegiatan seperti lomba, balap sepeda, lari dan sebagainya kegiatan yang mengandung bahaya.⁷⁶

Perkembangan pada fisik anak dimulai dari anak baru lahir sampai dengan masa anak dapat dikatakan seimbang, dengan meningkatnya berat badan anak yang lebih berat dari pada tinggi badannya, peningkatan ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem kerangka, otot serta bertambah ukuran beberapa organ tubuhnya. Moelichatoen berpendapat perkembangan motorik merupakan proses anak belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuh, untuk itu anak belajar dari seorang guru tentang beberapa cara gerakan yang dapat mereka lakukan yaitu: kecepatan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan ketetapan koordinasi tangan dan mata. Selain itu mereka dapat bertumbuh kembang secara maksimal.⁷⁷ Perkembangan fisik telah dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 12-14 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami, telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah, kemudian dari setetes mani yang disimpan pada tempat yang (kukuh) rahim, setelah itu air mani dijadikannya sesuatu yang melekat yaitu segumpal darah, lalu segumpal daging, dan segumpal daging itu dijadikan tulang belulang, itu dibungkus dengan daging lalu menjadikannya kamu makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta paling baik. (Q.S Al-Mu'min Ayat 12-14)*

⁷⁶ Murtini Jamaris, *perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, (2006).h. 7.

⁷⁷ Mutiara Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi*, e-jurnal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan guru anak usia dini, Vol. 4 No. 2 (2016).h.3.

Ayat diatas menjelaskan perkembangan fisik pada manusia terjadi melalui beberapa tahapan kejadian yaitu menjadi seorang anak, lalu dewasa, tua. Saat masa anak anak perkembangan fisik terjadi pada semua organ tubuh serta fungsi fungsinya. Motorik kasar berupa kemampuan untuk mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot besar, berikut adalah penjelasan dari pada perkembangan motorik kasar pada anak.

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan motorik pada anak usia dini dibedakan menjadi dua bagian yaitu meliputi motorik kasar dan motorik halus anak, motorik anak usia 5-6 Tahun akan sangat berkembang pesat dalam suatu pengendalian yang melibatkan otot kecil yang dapat digunakan untuk memegang, meremas, melempar menulis, dan lain sebagainya.

Dengan menguasai gerak motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak, tanpa mempunyai gerakan yang baik akan menghambat aktivitas gerak terhadap anak, adapun aktivitas ringan seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, aktivitas tersebut meliputi otot besar yaitu otot tangan dan otot kaki dalam anggota tubuh.

Bahkan motorik anak akan berkembang dengan baik apa bila dilakukan stimulus dengan baik oleh orang tua atau pun guru serta orang terdekat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Kartini Kartono dalam Ahmad Rudiyanto menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak ialah faktor *hereditas* (bawaan sejak lahir), faktor lingkungan, fungsi psikis dan faktor kegiatan anak. Faktor lainnya adalah adanya faktor kematangan, maksud daripada faktor kematangan kesiapan psikis maupun fisik untuk melakukan aktifitas tanpa adanya rangsangan dari luar. Faktor

keturunan juga bisa berpengaruh dan faktor sosial ekonomi (pengaruh pemberian nutrisi atau gizi).⁷⁸

Bambang Sujiono dkk menyatakan pengembangan kemampuan terhadap motorik anak merupakan kemampuan gerak dasar anak, oleh karena itu guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, guna meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh, dan meningkatkan keterampilan tubuh serta cara hidup sehat sehingga dapat membantu pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Berkaitan dengan hal tersebut guru juga dapat mengembangkan kompetensi anak dengan melatih gerakan motorik anak secara terkoordinasi dalam rangka kelentukan, keseimbangan, kesiapan untuk menulis, dan melatih keberanian anak.⁷⁹

Motorik kasar anak berkembang secara perlahan, bertahap serta sangat unik dan berbeda beda setiap individunya perkembangan motorik kasar anak ini bebanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Sehingga ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak yang dijelaskan oleh Soetjiningsih yaitu:

- a. Faktor Genetik Merupakan modal awal sebagai dasar untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembangnya.
- b. Faktor Lingkungan Merupakan faktor yang dapat menentukan apakah tercapai atau tidak potensinya bawaannya. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

⁷⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016).h.24.

⁷⁹ Bambang Sujiono. dkk, 2.10.

- 1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak pada saat dalam kandungan ibu yaitu, Asupan ibu sewaktu mengandung, Mekanis, toksin/ zat kimia, endokrin, radiasi
- 2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak setelah lahir adalah lingkungan Biologis, faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga.

Keterampilan motorik juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian dari perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di bagian aspek perkembangan motorik kasar adalah melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala, saat melakukan tarian atau senam. Tingkat Pencapaian Perkembangan terdiri dari indikator anak dapat menggerakkan kaki, tangan, dan kepala dengan lincah dan semangat, anak juga dapat melakukan koordinasi gerak kaki, tangan dan kepala secara bersamaan dengan benar dalam gerakan irama, dan anak dapat melakukan gerak yang sesuai dengan irama musik. Adapun menurut Aep Rohendi dkk, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor biologis terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan dan integrasi, kesiapan (*readiness*), periode belajar kritis, perbedaan individual
- b. Faktor lingkungan terdiri dari ikatan, stimulasi dan deprivasi, temperamen.
- c. Faktor fisik, terdiri kelahiran prematur, pola makan, tingkat kebugaran, biomekanika.

5. Fungsi Keterampilan Motorik

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik, akan mampu menjadikan anak dengan pribadi yang lincah, lihai, cekatan, terampil, percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Berbeda halnya dengan anak yang

kurang terampil dalam tumbuh kembang motoriknya, maka anak akan menjadi kurang percaya diri. Fungsi keterampilan motorik anak menurut Hurlock, sebagai berikut:

a. Keterampilan bantu diri

Anak mampu melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri seperti, makan, mandi dan mengganti dan memakai pakaian.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah dan tetangga tentu diperlukan keterampilan seperti membantu pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Bermain dengan teman sebaya, anak juga memerlukan keterampilan yakni keterampilan dalam bermain bola, berenang, melukis, dan menggambar.

d. Keterampilan sekolah

Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan anak melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menggambar dan menulis.⁸⁰

Dalam mengembangkan kemampuan dasar anak kita dapat melihat dari kemampuan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan serta melatih gerakan motorik kasar pada anak. Adapun kompetensi dasar motorik pada anak yang sangat diharapkan bisa dikembangkan oleh guru saat anak memasuki lembaga TK adalah anak harus mampu:

a. Melakukan suatu kegiatan fisik terkoordinasi untuk kelenturan, persiapan menulis, keseimbangan dan keberanian serta kelincahan anak

b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan serta imajinasi dalam menggunakan media dan bahan menjadi suatu karya seni.

⁸⁰Esa Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melompat Tali di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), h. 14

Sumantri juga mengatakan ada beberapa tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan aktivitas gerak
- b. Mampu memelihara dan mampu meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri
- d. Mampu bekerja sama dengan baik
- e. Mampu berperilaku baik, disiplin, jujur, dan sportif

Ahmad Rudyanto menyatakan ada beberapa tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar pada anak sebagai berikut

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan kebugaran jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak.
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan meperkuat tubuh anak
- c. Sebagai alat untuk melatih keterampilan, ketangkasan gerak, dan daya fikir anak
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya
- f. Sebagai alat untuk menanamkan perasaan bahagia serta agar anak memahami kesehatan tubuh.

Adapun Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak menurut Permendikbud 37-2014 Standard Nasional PAUD sebagai berikut:

- a. Kelenturan dan koordinasi otot jari pada tangan dapat terlatih
- b. Pertumbuhan serta pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak dapat ditingkatkan
- c. Tubuh anak dapat dibentuk, dibangun, dan diperkuat
- d. Keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak dapat dilatih
- e. Perkembangan emosional dan Perkembangan sosial anak dapat ditingkatkan

- f. Perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi dapat ditumbuhkan.

6. Prinsip Perkembangan Motorik

Stodden menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak pada anak usia dini.⁸¹ Perkembangan motorik ialah perubahan secara progresif pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang didapatkan melalui interaksi antara faktor bawaan dan kematangan, serta pengalamannya selama kehidupan yang dapat dilihat melalui pergerakan yang dilakukan oleh anak.⁸² Adapun perkembangan motorik yang menghasilkan perkembangan motorik, yakni:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum otot anak berkembang secara optimal, untuk mampu berjalan maka otot-otot kaki harus siap untuk menopang tubuh anak dan syaraf yang terlibat sudah matang.
2. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang

Sebelum syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih keterampilan bagi anak akan sia-sia. Pelatihan yang dilakukan sebelum kematangan anak akan mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara dan akan berdampak kurang baik terhadap psikologis anak.

3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Perkembangan sebelumnya melandasi perkembangan berikutnya dan perkembangan sebelumnya mempengaruhi perkembangan selanjutnya atau dengan kata lain suatu perkembangan bergantung pada perkembangan sebelumnya.

⁸¹ Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusmana & Rafdlal Saeful Bakhri, "Kemampuan Motorik Dasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik", Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas - Vol. 14 No. 2, Desember 2019, h. 13

⁸² Rini Hildayani, dkk., Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.12

4. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan

Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata adalah untuk menentukan kegiatan motorik berikutnya serta digunakan untuk melihat kenormalan anak.

6. Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik pada dasarnya setiap anak memiliki laju pertumbuhan yang berbeda dengan anak yang lainnya.

Kecepatan pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh faktor, baik dalam diri sendiri, faktor keturunan dan faktor lingkungan turut mempengaruhi laju tumbuh kembang motorik anak. Faktor-faktor ini mempengaruhi terhadap cepat atau lambatya perkembangan anak.

7. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Adapun alasan-alasan yang mendasari hal tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Tubuh anak-anak lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran untuk mengembangkan motoriknya.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan baru.
- c. Secara keseluruhan, anak akan lebih berani pada waktu kecil daripada ketika dia besar. Oleh karenanya, anak lebih berani mencoba sesuatu hal yang baru dan keberanian ini menimbulkan motivasi serta dorongan yang diperlukan anak untuk belajar.
- d. Anak-anak juga biasanya menyukai aktivitas yang sifatnya berulang-ulang. Dalam hal ini, Anak akan bersedia

mengulangi suatu pembelajaran hingga otot-otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.

8. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

Anak TK atau anak usia dini merupakan anak yang sangat memerlukan bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orang tuanya, adapuncara belajar anak TK ialah dengan cara meniru hal apapun yang dilakukan oleh orang tua atau pun orang – orang yang ada dalam lingkungannya, dengan memberi arahan yang benar biasanya anak akan menuruti suatu arahan atau bimbingan yang diberikan kepadanya, oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi sebagai kemampun dasar anak guru sangatlah berperan.

Guru berperan penting dalam mengembangkan fisik motorik pada anak. Melalui bermain fisik motorik pada anak dapat berkembang, guru juga dapat menentukan kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan motorik pada anak misal, bermain dan olahraga. Guru juga sangat berperan penting dalam mengembangkan atau menumbuhkan minat anak dari berbagai kegiatan misal, olahraga, melipat, menggambar, mewarnai, menulis, melipat kertas dan sebagainya.

Dalam merencanakan satu kegiatan motorik, guru harus menentukan terlebih dahulu tujuan apa yang akan dicapai, guru juga harus menentukan gerakan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh sang anak melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dan seorang guru juga harus dapat menentukan apa dan bagaimana cara untuk menilai hasil dari belajar anak untuk kemudian dilaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tuanya masing-masing. Seorang guru merupakan orang yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan perkembangan anak, Ada beberapa cara untuk membantu meningkatkan gerak motorik anak usia dini yaitu:

- a. Menyiapkan alat serta lingkungan yang aman yang dapat melatih anak untuk meningkatkan keterampilan motoriknya.
- b. Tidak membandingkan antara anak satu dengan yang lainnya.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik
- d. Setiap anak memiliki waktu sendiri untuk menguasai suatu keterampilan, hal ini diperlukan kesabaran karena anak adalah unik atau berbeda-beda
- e. Aktivitas yang diberikan kepada anak harus bervariasi
- f. Biarlah anak menikmati pembelajaran tersebut karena dapat memungkinkan dengan menikmati anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan usianya. Ketika sedang melakukan suatu aktivitas fisik, sebaiknya anak diberi arahan, bimbingan untuk anak dapat menerima kehadiran dan agar dapat bekerja sama dengan anak-anak lain.

Dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua anak yaitu:

- a. Mengajak anak melakukan hal-hal yang menyenangkan
- b. Memberi komentar baik terhadap pencapaian yang diraih oleh anak
- c. Memberi kesempatan anak untuk bertanya
- d. Memotivasi dan Meyakinkan anak bahwa ia bisa melakukannya

Dalam hal ini, guru juga harus mengetahui ada beberapa aspek perkembangan fisik pada anak yaitu:

- a. Sudah dapat berjalan sendiri, berjinjit dan melompat
- b. Memulai untuk mencoba naik turun tangga walaupun masih harus didampingi
- c. Dapat menggayuh sepeda roda tiga
- d. Menendang bola

- e. Dapat memakai baju sendiri dengan bantuan dalam mengancingkan
- f. Dapat memakai sepatu sendiri walaupun belum bisa menali
- g. Makan menggunakan sendok ataupun garpu, walau masih tumpah
- h. Belajar buang air kecil dan besar dikamar mandi.⁸³

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* mengungkapkan bahwa anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 Tahun, masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek pada rentang sebuah kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak usia dini sebagai pendidik maupun orang tua harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Masa usia dini juga merupakan masa dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Usia 0-8 Tahun disebut juga dengan masa emas atau *golden age*, dapat dilihat dari biologis, psikologis, dan sosiologis pada anak usia dini mempunyai perbedaan sehingga, setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama sekalipun kembar dan bahkan kembar siam, dapat dikatakan bahwa setiap anak terlahir memiliki potensi, kelebihan, bakat dan minat anak yang berbeda-beda.⁸⁴ Bahkan, Dalam Qur-an surah Al-Kahfi ayat 46 disebutkan bahwa:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا (٤٦)

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi

⁸³ Luluk asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2019). H. 17

⁸⁴ Nilawati Tajuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Jakarta: Harakindo Publising, 2014).h.13

(pahalanya)448) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. bahwa anak adalah perhiasan dunia” (QS. Al-Kahfi : 46)

Bacharuddin mustafa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia satu sampai lima Tahun . pengertian ini didasari atas batasan yang ada pada psikologi perkembangan yang ada yang meliputi bayi (*early childhood*)dengan usia 1-5 Tahun sedangkan masa kanak-kanak lahir (*late childhood*) dengan usia 6-12 Tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku serta kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembngannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁸⁵

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan upaya atau suatu tindakan yang dilakukan orang tua/ pendidik dalam suatu proses perawatan, pengasuhan dan pemberian pembelajaran, eksplorasi pengalaman yang diperolehnya, dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat kehidupan yang akan datang. Pada masa ini proses pertumbuhan pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusi. Peroses pembelajaran pada masa ini, sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki disetiap tahap perkembangannya. Howard Gardner menyatakan bahwa, setiap anak mempunyai peluang untuk belajar dengan gayanya masing-masing, bahkan, ia mengatakan bahwa pada hakikatnya setiap anak adalah anak yang cerdas. Kecerdasan bukan saja hanya dilihat dari satu

⁸⁵ Dwi Agung Andhik, Aba Sandi Prayog dkk, Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana, Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi, Vol, 5, No.1 (2021), h.52

faktor IQ , tetapi juga dari kecerdasan lainnya yang akan mengantarkan anak pada kesuksesan.⁸⁶

Maka dari beberapa pendapat diatas mengenai perkembangan anak usia dini, hal ini sangatlah penting untuk perkembangan otak, fisik, motorik kepribadian, sosial emosional pada anak, hal tersebut guru harus dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara maksimal.

Adapun Perkembangan fisik pada anak merupakan dasar bagi kemajuan untuk perkembangan selanjutnya perkembangan pada fisik anak juga ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus, berikut merupakan deskripsi mengenai perkembangan motorik pada anak.⁸⁷

Tabel 2.1
Perkembangan Fisik Pada Anak

Usia	Memampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Melompat menggukakan dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai krayon 2. Memakai benda/alat 3. Meniru
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat 2. Mengendarai Sepedah 3. Menangkap Bola 4. Berolahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pensil 2. Menggambar 3. Menggunakan Gunting 4. Menulis Huruf

⁸⁶ Jusrin Efendi Pohan, *Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok, PT RajaGrafindo persada, 2020).h.37-39

⁸⁷ Syamsul Yusuf, *Pesekologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 101.

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan AUD. Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun dan anak usia 5-6 Tahun:

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Paud Kurikulum 2013

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangankepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan PAUD yakni memberikan rangsangan bagi potensi anak agar menjadi insan yang beriman dan taqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang bertanggung jawab serta demokratis.⁹⁴ Menurut wahyudin dan Agustin menjelaskan bahwa tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.⁹⁵ Adapun menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care And Education*) tujuan PAUD adalah:

- a. Untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, mengurangi angka mengulang kelas serta angka putus sekolah.
- b. Menanam investasi SDM yang menguntungkan baik keluarga, bangsa, negara dan agama.
- c. Turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁸⁸

PAUD berfungsi untuk membina serta menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan rasa yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸⁹ Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diajarkan pada anak untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Berikut Terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan yaitu.⁹⁰ antara lain:

- a. Aspek pengembangan moral dan agama
 - Kompetensi dan hasil belajar dari aspek diatas yaitu kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah serta menyayangi sesama.

⁸⁸ Suyadi, Mauliya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 19

⁸⁹ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Rosdakaya, 2016), H. 4

⁹⁰ Moh fauziddin, Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", di akses dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2 (2018), h. 163

b. Aspek pengembangan fisik

Gerak kontrol tubuh baik gerakan halus ataupun gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik atau panca indera.

c. Aspek bahasa

Kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir serta belajar.

d. Aspek kognitif

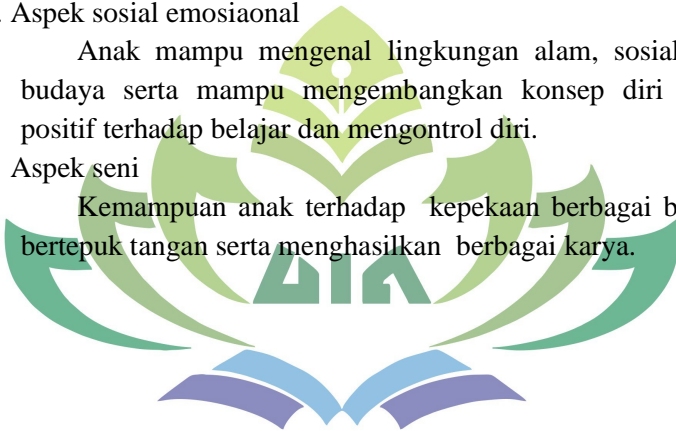
Kemampuan anak berfikir secara logis, kritis, memberi alasan, dapat memecahkan masalah sederhana serta menentukan hubungan sebab akibat.

e. Aspek sosial emosiaonal

Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif terhadap belajar dan mengontrol diri.

f. Aspek seni

Kemampuan anak terhadap kepekaan berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghasilkan berbagai karya.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rudiyanto, Edt. Jamaluddin Yacub. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak\Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press.
- Ahmad Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Anik Iestarinigrum. 2019. *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun* Vol.6 No.1.
- Ani Chistina. 2019. *Tuntas Motorik*. Sidoarjo: Filla Pres.
- Anwar Suyoto. 2012. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asep Kurnia Nengala. 2017. *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. PT Grafibdo Media Pratama.
- Bambang Sujiono, dkk. 2015. *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bandi delphie. 2015. *program pembelajaran individu berbasis gerak irama*. Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Bastanul athfal koropan poncosari sandakan bantul*. 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budi Sutrisno, Muhammad bazin Khafadi. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* , Jakarta: Pusat Perbukuan kemendiknas.

- Biasworo Adisuyanto Aka. 2009. *Cerdas dan Bugar dengan Senam Lantai*. Jakarta: Grasindo
- Cerika Rismayanthi. 2013. *Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak kanak melalui aktivitas jasmani*. Vol. 9 No. 1.
- Della Marsela. 2019. *peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui senam irama dipaud anugrah aisiyayah kota bengkulu*, institut agama islam negeri bengkulu
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Fisik/ Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Diding rahmat. 2017. *implemtasi kebijakan perogram bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampudi kabupaten kuningan*. jurnal Unifikasi, Vol.04 No 1
- Esa Muslimah. 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melompat Tali di PAUD Al-Ikhlash Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Febriana Lismanto. 2017. *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak kecamatan bangkinang kabupaten kampar provinsi Riau*. Vol.5 No. 2
- Firda Aulia dan Dwi Cahyo kartiko. 2017. *peningkatan motorik kasar pada anak autistikdan hipoaktif*, jurnal pendidikan olahragadan kesehatan, vol. 05 No. 2
- Fithriani Gede. 2014. *implementasi metode takar dalam pembelajaran penghapal Alquran* Jurnal Ilmiah DIDAKTA. Vol XIV No 2
- Fitri Nurul ihsani, *upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisiyayah*

- Heri Rahyubi,. 2016. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Diskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Hanik Nanda Yulianti. 2017. *Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ida Ayu Yuliasi. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Semester II Tk Negeri Negara Tahun pelajaran 2014/2015*. Jurusan Pendidikan anak usia dini vol.3 No. 1.
- Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*.
- Jusrin Efendi Pohan. 2020. *Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok, PT RajaGrafindo persada.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luluk asmawati, dkk. 2019. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka.
- Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusmana & Rafdlal Saeful Bakhri. 2019 . *Kemampuan Motorik Dasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas - Vol. 14 No. 2.
- Mareta Dwi Fertianingtyas. 2017. *Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik kasar anak usia 5-6 tahun diKb Fatimatuz zahra desa pesayangankecamatan talang kabupaten tegal*, Unes, vol 4. No.1.

- M.S Endang Rini Sukamti. 2006. *Lomba Senam Irama Ceria Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia-Pgri Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”.h.3Mrtini jamaris, *perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Mutiara Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi. 2016. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi*, e-jurnal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan guru anak usia dini, Vol. 4 No. 2.
- Michael Johanes, H Louk & Pamuji Sukoco,. 2016. *Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak Tunagrahita ringan*, Vol. 4 No.1.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Rosdakaya
- Moh fauziddin, Mufarizuddin. 2018. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*. di akses dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2.
- Nilawati Tajuddin. 2016. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, Jakarta: Harakindo Publisng.
- Nisyaeni. 2005. *Peningkatan perkembangan motorik kasar melalui senam irama ditaman Kanak-Kanak Nina Ummat Pesisir Selatan*, pesona PAUD, vol 1. No.1.
- Novalia, Muhammad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Raja Basa Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)

- Nusa Putra dan Ninin dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet 2.
- Osanisa Muriyan, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*, uin lampung .h. 68
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2
- Reni Novita Sari, M. Nasirun, Delrevi D. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, No. 1.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Restu Yuningsih et.al . 2019. *pengaruh senam irama terhadap Kecerdasan kinestetik pada ank di TK kurnia illahi kabupaten tanah datar*.
- Richard Decaprio. 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, Yogyakarta: DIVA Press
- Rini Hildayani, dkk.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suhartini. 2011. *merangsang motorik kasar tuna rungu kels dasar sekolah luar biasa melalui permainan*, vol 8 No. 2.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Pranada Media Group

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- S. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suwandi Basrowi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suyadi, Maulidya Ulfah, 2017. *Kosep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana
- Syamsul Yusuf, 2017. *Pesekologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, Mauliya Ulfah, 2017. *Konsep Dasar PAUD*, Bandng: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin, 2018. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta litera prenadamedia group.
- Siti Aisyah, dkk.2017. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Windya Putri, Skripsi. 2019. *Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor Di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: IndeksAnak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4, No. 1.
- Yanuar Kiram, 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*, Jakarta: Prenadamedia Group.